

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui serta mencari sesuatu hal berupa fakta-fakta secara teliti dan kritis dengan menggunakan langkah-langkah atau metode tertentu (Mulyadi, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat secara tertulis maupun lisan dari individu yang diamati dengan melakukan wawancara dan observasi (Bogdan & Biklen dalam Rahmat, 2009). Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dalam hasilnya tidak berupa angka-angka dan tidak diperoleh melalui proses perhitungan statistik atau hitungan lainnya (Strauss & Corbin dalam Surayya, 2018).

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu kajian filosofis yang menggambarkan segala bidang dari pengalaman manusia secara langsung dan dalam sebuah kesadaran untuk menggali para subjek secara lebih dalam mengenai pengalaman dalam suatu peristiwa yang terjadi atau dialami (Husserl dalam Hasbiansyah, 2008). Dalam penelitian ini, alasan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi karena pengalaman yang dialami oleh remaja perempuan mengenai peristiwa kematian ayah, secara sadar subjek merasakan sendiri akan dampak psikologis yang diterima dan dialaminya.

3.02. Tema Penelitian

Tema yang diungkap dalam penelitian ini adalah dampak psikologis yang dialami, dirasakan, diterima, dan berpengaruh bagi subjek sebagai remaja perempuan sejak peristiwa kematian ayahnya. Ada dua hal dampak psikologis yang akan diteliti, yaitu dampak psikologis negatif dan dampak psikologis positif.

3.03. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian yang dipilih bukan ditentukan secara *random* atau acak, melainkan terdapat kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh penulis (Ferdinand dalam Amalina & Khasanah, 2015).

Pada penelitian ini, subjek yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek berjenis kelamin perempuan (18-22 tahun).

Penelitian ini berfokus pada dampak psikologis kematian ayah yang dirasakan oleh remaja perempuan berusia 18-22 tahun (Santrock, 2003). Pada dasarnya, ketika anak mulai memasuki usia remaja khususnya bagi remaja perempuan, peran ayah menjadi sangat penting dalam mempersiapkan untuk memasuki masa dewasa awal dan memenuhi tugas perkembangannya (Wibawanti & Rahmah, 2016).

- b. Subjek sudah tidak memiliki ayah (meninggal dunia) dalam jangka waktu yang tidak terlalu jauh (1 hari – 2 tahun yang lalu).

Dampak psikologis biasanya dialami, dirasakan, diterima, dan berpengaruh bagi individu dalam jangka waktu yang tidak terlalu jauh dari terjadinya suatu peristiwa, karena apabila jangka waktu yang terlalu jauh

biasanya individu sudah mulai dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi munculnya dampak psikologis pada subjek dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 2 tahun yang lalu sejak peristiwa kematian ayah, yaitu hubungan subjek dengan ayah, kepribadian, usia, jenis kelamin, dan proses kematian (Suzanna, 2018).

- c. Subjek memiliki kedekatan dengan ibunya sejak dari awal sebelum ayahnya meninggal dunia.

Penelitian ini berfokus pada subjek yang memiliki kedekatan dengan ibunya sejak dari awal sebelum ayahnya meninggal dunia karena untuk mengetahui apakah ada dan seberapa dalam dampak psikologis yang dialami oleh subjek sejak kematian ayahnya, meskipun subjek memiliki hubungan yang lebih dekat dengan ibunya. Menurut penelitian Pai, Lee, dan Tsao (2004, h.270) seorang remaja perempuan merasa lebih dekat dengan ibu dibandingkan dengan ayah, namun untuk kehilangan seorang ayah lebih berdampak daripada kehilangan seorang ibu (Saikia, 2017).

3.04. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang diwawancarai atau memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, guna mencapai tujuan atau maksud tertentu (Moleong dalam Nugroho, 2019). Tujuan wawancara

adalah untuk mengetahui dan menemukan apa yang ada dalam pikiran seseorang dengan tujuan dan maksud tertentu (Frankel & Wallen dalam Hidayah, Supardi & Sumarni, 2018). Dalam kegiatan wawancara, penulis membutuhkan *interview guide* (pedoman wawancara) yang terdiri dari:

a. Identitas

- 1) Identitas Subjek (nama, usia, pendidikan, domisili, dan lama pengalaman kematian ayah).
- 2) Identitas Keluarga (ayah, ibu, dan saudara kandung).

b. Latar belakang subjek ketika ayah meninggal dunia.

c. Faktor penyebab kematian ayah.

d. Dampak psikologis yang muncul sejak kematian ayah (negatif dan positif).

e. Faktor penyebab munculnya dampak psikologis positif sejak kematian ayah.

f. Sosok ayah bagi subjek.

g. Kenangan terindah subjek bersama ayah.

h. Makna kematian ayah.

Wawancara memiliki beberapa jenis, yaitu wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur atau berstandar (Holloway & Wheeler dalam Rachmawati, 2007), dan wawancara kelompok (May dalam Rachmawati, 2007). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara (*interviewer*) kepada terwawancara (*interviewee*), namun tidak menutup kemungkinan bahwa pewawancara (*interviewer*) akan mengajukan beberapa pertanyaan secara spontan kepada terwawancara

(*interviewee*) sesuai dengan topik pembicaraan yang dibahas (Rahmat dalam Hasibuan & Astutik, 2018). Tujuan dari wawancara semi terstruktur atau wawancara bebas terpimpin adalah untuk mengetahui dan menemukan suatu masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari orang yang diwawancarai (Aqila, Riyandanie, Fauziah & Giri, 2017).

Dalam kegiatan wawancara, dibutuhkan beberapa alat bantu untuk dapat menangkap setiap informasi dengan jelas dan detail. Alat bantu yang dibutuhkan oleh penulis dalam kegiatan wawancara ini berupa telepon genggam (*handphone*) yang berfungsi untuk menghubungi subjek dengan cara telepon melalui via *WhatsApp*, laptop yang berfungsi untuk merekam setiap tanya jawab yang dilakukan antara penulis dengan subjek, serta buku dan alat tulis yang berfungsi untuk mencatat setiap informasi penting yang disampaikan oleh subjek saat kegiatan wawancara berlangsung.

3.05. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Keabsahan data berfungsi sebagai dasar dimana sebuah penelitian harus terjamin keakuratannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dinilai berdasarkan empat kriteria, yaitu kredibilitas yang berarti kepercayaan, transferabilitas yang berarti keteralihan, dependabilitas yang berarti kebergantungan, dan konfirmabilitas yang berarti kepastian (Afiyanti, 2008). Keabsahan data juga memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong dalam Hadi, 2016).

Pada penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamat, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Mamik, 2015) dengan penjelasan sebagai berikut:

b. Ketekunan Pengamat

Dalam teknik ini, pengamatan dilakukan secara lebih cermat dan teliti. Teknik ini bertujuan untuk memudahkan dalam merekam urutan peristiwa secara lebih sistematis dan data yang didapat akan lebih akurat. Teknik ini mengarahkan penulis dalam melakukan pengecekan kembali apakah data-data yang telah didapat sudah benar atau belum. Selain itu, penulis juga dapat mendeskripsikan data-data yang ada secara akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Dalam teknik ini, terdapat uji kredibilitas yang artinya sebuah proses pengecekan data-data yang didapat dari berbagai sumber serta dilakukan dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi terdiri dari tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi teori dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data-data yang telah didapat melalui beberapa sumber, yang pada akhirnya data-data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, dan diminta kesepakatan untuk mendapat kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data-data yang telah didapat melalui sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi ini beranggapan bahwa sebuah fakta yang ada tidak dapat dipercaya hanya dengan satu teori atau lebih.

d. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Dalam teknik ini, terdapat teknik pengecekan keabsahan data, salah satunya adalah membuat pembaca untuk dapat lebih memahami penemuan-penemuan yang didapat. Penemuan yang didapat ditafsirkan dengan cara membentuk sebuah uraian secara rinci dan sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Teknik ini dilakukan dengan cara menunjukkan hasil sementara dari diskusi yang dilakukan dengan rekan sejawat.

3.06. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dalam mencari dan menata data-data yang didapat secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dan lainnya supaya penulis lebih dapat memahami kasus atau peristiwa yang diteliti dan pada akhirnya penelitian tersebut dapat disajikan bagi orang lain (Muhadjir dalam Rijali, 2018). Tujuan analisis data adalah supaya penulis dapat mengetahui dan mendapat makna mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain guna menjawab setiap permasalahan yang ada dalam penelitian.

Analisis data terdiri dari empat bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman dalam Sondak, Taroreh

& Uhing, 2019), dan klasifikasi data (Mamik, 2015) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data dimana selama proses pengumpulan data mulai dari awal hingga akhir dilakukan secara langsung dari lapangan dan menghasilkan sebuah ringkasan yang berisi catatan atau informasi penting.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data terdiri dari tiga bagian, yaitu sifat, sumber, dan skala pengukuran dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Sifat

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat (penyajiannya dalam bentuk deskriptif).

2) Sumber

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang bersangkutan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis data yang bentuk penyajiannya dalam bentuk deskriptif, uraian secara singkat, bagan, hubungan antara variabel satu dengan variable yang lain, *flowchart*, dan lainnya.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis data yang ditulis dan dijabarkan hanya sebagian saja serta konfigurasi yang utuh.

